

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Profil Sekolah

SMP Negeri 20 Tangerang merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk sekolah pada umumnya sebagai tempat belajar dan mengenyam pendidikan, berdiri sejak tahun 1993 yang beralamat di jalan Nuri Raya Perumnas 1 Kota Tangerang. Sekolah ini seperti biasa menerapkan kurikulum nasional dan juga memperdalam ilmu pengetahuan umum lainnya. SMP Negeri 20 Tangerang kini berusia 22 tahun, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Ade Tahtajani M.Pd sebagai kepala sekolah. Berikut ini merupakan profil SMP Negeri 20 Tangerang:

Nama Sekolah	SMP Negeri 20 Tangerang
Alamat Sekolah	Jl.Nuri Raya Perumnas 1, Kelurahan Cibodasari, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten.
Tahun berdiri	1993
Akreditasi	B
NPSN	20606758
NSS	201286111131
Kode Pos	15138
Telepon	021-55750506

Email	http://dupta20tangerang.blogspot.com/
Kepala Sekolah	Ade Tahtajani M.Pd (NIP: 19650101 198703 1 017)

Seperti halnya sekolah umumnya pasti memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya lingkungan belajar yang dinamis berpijak pada iman dan taqwa. Adapun indikator visi, yaitu :

- 1) Terselenggaranya pendidikan sekolah menengah pertama yang bermutu.
- 2) Terbentuknya pembelajaran yang mandiri.
- 3) Terbentuknya pelajar yang bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kecakapan hidup.
- 4) Meningkatnya pelayanan terhadap masyarakat.
- 5) Meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Misi

Memberikan kesempatan memperoleh pendidikan sekolah menengah pertama yang bermutu dan membantu mengembangkan seluruh potensi siswa sekolah menengah pertama untuk membentuk generasi muda pembelajar yang mandiri.

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk membentuk siswa sekolah menengah pertama yang bertaqwa, menguasai ilmu

pengetahuan dan memiliki kecakapan hidup.

- 2) Meningkatkan profesionalisme sekolah menengah pertama dalam menjalankan fungsi ekonomi, sosial budaya dan politik dalam masyarakat. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah pertama berdasarkan prinsip kemandirian.



Gambar 4.1. Gedung depan dan lapangan SMP Negeri 20 Tangerang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

4.1.2. Ekstrakurikuler SMP Negeri 20 Tangerang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.” Dalam kegiatannya, minat siswa tercurah kesegala arah, diantaranya dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk lebih memperluas wawasan dan mendorong pembinaan sikap melalui penerapan yang lebih lanjut sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari. Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib, yang bertujuan untuk lebih memperluas wawasan, dan mendorong pembinaan nilai sikap melalui penerapan pengetahuan lebih lanjut yang telah dipelajari.” Maka kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, melainkan agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat. Seluruh peserta didik di SMP Negeri 20 Tangerang diharapkan mengambil pelajaran tambahan praktek diluar sekolah setelah mereka pulang sekolah. Siswa dapat memilih jenis-jenis kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Mulai dari kegiatan yang berbentuk keorganisasian, olahraga sampai dengan kesenian. Berikut (Gambar 4.2) daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 20 Tangerang:

NO. EKSTRAKURIKULER	PELATIH	HARI	JAM
1	PASKIBRA KAK ROMLI	SELASA	13.00 - 15.00
		SABTU	08.00 - 10.00
2	PRAMUKA KAK ROMLI	SENIN	13.00 - 15.00
		RABU	13.30 - 15.00
3	PMR KAK FRISKA	JUM'AT	13.30 - 15.00
		SABTU	09.00 - 11.00
4	BASKET BALL KAK MARTIN KAK ANDI	SELASA	15.00 - 17.00
		SABTU	07.30 - 10.00
5	VOLLY KAK SEPTI	SABTU	07.30 - 09.30
6	SEPAK TAKRAW KAK SIDN	SABTU	08.00 - 10.00
		SABTU	08.00 - 10.00
7	PADUAN SUARA BU NINA	SABTU	08.00 - 10.00
		SABTU	15.00 - 17.00
8	MARAWIS KAK DEDI	SELASA	15.00 - 17.00
		SABTU	15.00 - 17.00
9	KARATE KAK ADE TIAR	SELASA	15.30 - 17.00
		SABTU	15.30 - 17.00
10	TAEKWONDO BPK SUPRIYADI	SENIN	15.30 - 17.00
		SABTU	15.30 - 17.00
11	PENCAK SILAT KAK BOBY	KAMIS	15.30 - 17.30
		SABTU	15.30 - 17.30
12	FUTSAL BPK M AGUS KAK VICKI	SELASA	15.00 - 17.00
		KAMIS	15.00 - 17.00

Gambar 4.2. Daftar kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 20 Tangerang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Seperti yang tertera pada (Gambar 4.2) berbagai ekstrakurikuler di SMP Negeri 20 Tangerang yaitu (1) Paskibra (2) Pramuka (3) PMR (4) Basket Ball (5) Volley ball (6) Sepak Takraw (7) Paduan Suara (8) **MARAWIS** (9) Karate (10) Taekwondo (11) Pencak Silat (12) Futsal. Disini peneliti memilih ekstrakurikuler Marawis sebagai objek penelitian. Melihat bagaimana proses pembelajaran musiknya serta tahapan penyajian didalam kegiatan ekstrakurikulernya.

4.1.3. Ekstrakurikuler Marawis SMP Negeri 20 Tangerang

1. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler Marawis salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam bagian seni musik di SMP Negeri 20 Tangerang. Musik Marawis yang juga termasuk kesenian Islami memiliki manfaat kepada siswa agar melalui kegiatan ekstrakurikuler Marawis diharapkan mempelajari musik sekaligus ilmu agama, pembentukan sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam lirik lagu Marawis yang berisi pesan-pesan nasehat dan pujian kepada maha pencipta Allah SWT. Seperti yang dikatakan Bapak Ade Tahtajani M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Tangerang menyebutkan bahwa:

“Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Marawis disekolah kami karena itu harus, untuk memperlihatkan identitas masyarakat kota Tangerang yang Akhlakul Kharimah. Membuat anak agar belajar mengenal musik yang religious, yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan akhlak mereka selama belajar di sekolah”

Adapun kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis yaitu mengikut sertakan siswa untuk tampil dalam festival dan perayaan hari besar keagamaan didalam atau diluar lingkungan sekolah. Dalam ekstrakurikuler Marawis SMP Negeri 20 Tangerang diikuti kelas 7,8, dan 9. Tetapi tidak difokuskan lagi untuk kelas 9 karena akan menghadapi Ujian Nasional.

Mengenai pelaksanaan pekegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikelola oleh pelatih Marawis, berhara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis dapat sesuai rencana kegiatan. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di Musholla dan pendopo sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 20 Tangerang secara keseluruhan berjalan lancar dalam pelaksanaannya masih belum sesuai rencana program sekolah dan sering terjadi keterlambatan dalam kegiatan latihan rutin disetiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler Marawis memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu setiap selasa, pukul 15.00-17.00 dilaksanakan di Musholla dan Pendopo SMP Negeri 20 Tangerang. Bila dalam persiapan tampil atau festival biasa latihan dilakukan lebih rutin dari jadwal biasanya. Pada saat observasi latihan lebih sering dilakukan pada hari kamis dan jumat pada jam yang sama karena ada perubahan jadwal pada waktu tengah semester.

Setiap kali latihan diadakan absensi siswa, kemudian system evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang dengan cara penyampaian materi terlebih dahulu dan setelah

semua tahap dijalankan secara berurutan barulah mengambil penilaian dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pelatih Marawis mengambil penilaian siswa dengan cara melihat dari absensi dan keaktifan siswa dalam kegiatan Marawis, bagaimana penangkapan materi, dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan. Tetapi dalam observasi peneliti, evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis hanya dilakukan pelatih setiap 2-3 minggu sesuai dengan tingkat materi yang diberikan, seperti contoh pola ritmik dan tabuhan maka akan dilakukan latihan selama 2-3 minggu dengan materi yang sama dan setelah itu baru dilakukan evaluasi. Evaluasi akhir dilakukan menjelang berakhirnya semester. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis memiliki banyak manfaat pengaruh positif bagi siswa khususnya di SMP Negeri 20 Tangerang. Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Tangerang mengungkapkan bahwa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler Marawis adalah agar siswa mempunyai karakter dan watak yang baik melalui pesan dalam lirik musik Marawis yang disampaikan. Berkesempatan belajar memainkan musik Marawis yang basicnya adalah perkusi, terampil, dapat berapresiasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Marawis berjalan lancar, akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Pelatih melakukan evaluasi sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswanya, dan evaluasi akhir dilakukan saat akan berakhirnya semester. Melihat siswa tergolong antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Marawis meskipun masih ada beberapa siswa yang terlambat datang, tidak dapat

mengikuti kegiatan karena beberapa hal dan jadwal latihan yang sewaktu-waktu bisa berubah.

2. Faktor Pendukung

Demi berjalannya sebuah kegiatan maka dibutuhkanlah faktor pendukung. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Marawis bisa berasal dari pihak Sekolah, pelatih, Pelatih, pembina, siswa, alat pendukung sarana-prasarana dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis didukung berbagai hal, salah satunya oleh pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, Seperti menyediakan Instrumen Marawis, kostum untuk pementasan, dan juga memberikan tempat untuk berlatih. Seluruh sarana dan prasarana yang disediakan tersebut seluruhnya ditanggung oleh pihak Sekolah. Pihak Sekolah mendapatkan dana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis dari bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), mencangkup kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga. Jadi pihak sekolah sama sekali tidak memberi beban pendanaan kepada peserta maupun orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Marawis tersebut. Pertanyaan tersebut dibenarkan oleh Bapak Muhammad Agus Susanto S.Pd selaku Kesiswaan dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang, dalam wawancara sebagai berikut:

“sama sekali orang tua tidak diberi beban dalam pendanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis ini, hanya paling kostum pentas sekolah yang dipakai secara bersama-sama saat pertunjukan”

Tempat yang nyaman untuk berlatih dan materi yang diberikan dilakukan secara menyenangkan dan terarah, bermain sambil belajar musik, agar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa tetapi tetap mengandung unsur pendidikan. Jadi berdasarkan uraian diatas bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang yaitu: adanya sarana dan prasarana disediakan Sekolah, adanya dana BOS yang mendukung pendanaan, dukungan berbagai pihak terutama orang tua, dan metode ajar yang dibuat semenyenangkankan mungkin bagi siswa tetapi tetap mengandung unsur pendidikan.

3. Dampak-dampaknya

Dalam definisi ekstrakurikuler yang sudah dijelaskan di Bab 2, dikatakan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat dan pembentukan sikap terhadap siswa. Khususnya dalam ekstrakurikuler Marawis adalah dampak yang ditimbulkan terhadap siswa yaitu siswa lebih aktif berkegiatan, seperti dalam contoh waktu latihan, sehabis pengajian mereka tidak pulang dulu tetapi kembali berkumpul untuk berlatih musik Marawis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya musik Islami tentang Marawis atau ada yang lainnya, menambah wawasan siswa tentang musik Marawis. Selain mereka yang biasanya mengikuti Rohis dan MTQ, kini mereka berkesempatan mempelajari musik Islami. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mampu berpartisipasi dalam kegiatan hari besar agama didalam sekolah mapupun diluar sekolah, bersosialisasi dengan pesantren atau madrasah tentang musik

Marawis dan acara-acaranya. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan ini siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap, apalagi yang mengarah ke hal negatife dan merugikan orang lain, karena tanggung jawab dan nama baik yang kini mereka pegang sangatlah besar.

4. Hambatan-Hambatan

Didalam setiap kegiatan yang terjadi disebuah instansi tentu menemui hambatan-hambatan dan gangguan yang menyebabkan kegiatan tersebut berjalan maksimal. Begitu juga yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang. Meskipun terbilang lancer dalam pelaksanaannya namun tetap saja masih terdapat kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan yang berlangsung. Dalam beberapa pertemuan, pelatih dan pembina Marawis menemukan kesulitan mengelola siswa. Hal ini terlihat pada saat pemberian materi teknik tabuh instrumen Marawis, ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan untuk mempraktikan ulang materi yang pelatih berikan. Keterbatasan alat instrumen juga membuat siswa secara bergiliran untuk memainkan instrumen. Dalam setiap pertemuan observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan hambatan seperti mundurnya jadwal latihan karena menunggu siswa lengkap dengan isntrumen masing-masing. Namun hal ini tidak mengurangi antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, tetapi akibat ketidakpekaan waktu ini membuat durasi latihan menjadi berkurang, yang tadinya 2 jam menjadi 1 jam lebih beberapa menit saja karena sudah mendekati waktu Maghrib. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan setiap rutin sebagian siswa masih terdapat

ketidakseriusan dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan, terkadang hal ini menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler Marawis menjadi tidak kondusif.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang diantaranya: Pelatih kesulitan mengelola siswa karena jumlah pelatih yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sebagian masih ada siswa yang kesulitan menerima materi, dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih kurang seperti sebagian siswa yang terlambat dan tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, dimana data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Data yang didapat oleh peneliti diharuskan untuk dianalisis dan selanjutnya diinterpretasikan sebagai bahan dasar pembuatan kesimpulan menurut pemikiran peneliti.

4.2.1. Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis

Peneliti mendapatkan informasi awal mula diadakannya ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang adalah pada saat diadakannya kegiatan keagamaan di Sekolah, yang pada saat itu memakai pengisi acara musik dari pihak luar Sekolah yang kebetulan adalah murid dari sebuah Pesantren. Pada akhirnya pihak sekolah melihat dan mulai mempunyai gagasan untuk membentuk grup atau kegiatan musik yang bernuansa Islami, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Marawis ini.

Bersama Bapak Muhammad Agus Susanto S.Pd (Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler SMP Negeri 20 Tangerang), Fhadly Firmansyah S.Pd (A. Fhadly) sebagai pembimbing/pelatih, dan Dedi Ahmad Hidayat (Kak dedi) selaku pelatih grup Musik marawis SMP Negeri 20 Tangerang, yang kini melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Agus Susanto S.Pd adalah “Siswa-dan siswi kini dapat belajar musik sekaligus juga bisa belajar tentang Agama, dengan diadakannya musik Marawis ini kegiatan keagamaan di Sekolah jadi menambah nuansa, yang pasti harus bisa bermanfaat”



Gambar 4.3. Lasykar Doepta
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Grup “Lasykar Doepta” (Gambar 4.3) adalah nama grup yang mewakili ekstrakurikuler Marawis, siswa yang masih aktif berkegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut, “Lasykar doepta” Grup ini yang sering mengisi acara keagamaan didalam atau diluar Sekolah dan juga mewakilkan Sekolah dalam festival perlombaan antar pelajar. Personil grup ini tidak dapat dipertahankan keanggotaannya secara utuh dalam waktu yang lama,

disebabkan karena pesetra saling mengisi satu sama lain serta bila ada siswa telah menyelesaikan pendidikan sekolah dan telah lulus melanjutkan ke SMA, maka para junior mereka yang akhirnya meneruskan grup “Lasykar doepta” ini untuk tetap berjalan.

4.2.2. Tahapan Proses Kegiatan Penyajian Musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang

Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu karya yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa menjadi sebuah tahapan, agar hasil yang didapat maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan serta memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Berikut ini tahapan proses kegiatan dalam penyajian musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang.

4.2.2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis SMP Negeri 20 Tangerang

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Tangerang. Langkah pertamayang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi sebagai data awal penelitian guna mencari dan menggali potensi siswa dalam pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Marawis yang ada di SMP Negeri 20 Tangerang tersebut. Setelah ditemukan potensi, tersebut peneliti memerlukan langkah-langkah sebagai rencana untuk pembinaan ekstrakurikuler Marawis dalam ruang lingkup SMP Negeri 20 Tangerang. Ekstrakurikuler Marawis dilaksanakan pada setiap hari Selasa pada pukul 15.00 WIB (waktu bisa berubah-ubah sesuai ketentuan

peserta dan pelatih), tempatnya dilaksanakan di Pendopo atau teras Musholla SMP Negeri 20 Tangerang. Pada proses kegiatan ekstrakurikuler Marawis, pelatih memiliki target yaitu para siswa dapat memainkan setiap lagu yang diajarkan kepada peserta ekstrakurikuler Marawis.



Gambar 4.4. Peserta dan pelatih Bpk. Fadly dalam kegiatan Ekstrakurikuler Marawis (kiri), dan kegiatan latihan sedang dilaksanakan di pendopo bersama Kak Dedy (kanan) *(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)*

Berikut adalah proses kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang yang dibagi menjadi kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum adalah kegiatan rutinitas peserta ekstrakurikuler yang dilakukan setiap minggunya secara umum. Sedangkan kegiatan khusus adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler menjelang pertunjukan atau perlombaan seni antar pelajar, terhitung mulai tanggal Februari-April 2015. Beberapa langkah kegiatan ini, dilakukan dalam rutinitas pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang yang dilaksanakan setiap hari selasa pukul 15.00 WIB. Kegiatan Pendahuluan,

Pelatih mempersiapkan bahan ajar, pada tahap yang dikhususkan paling pertama adalah teknik cara memainkan instrumen, teknik pukulan, dan melanjutkannya ke materi lagu. Sebelum memulai kegiatan, peserta membuka dengan doa dan melakukan pemanasan/fingering pada instrumen masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta kegiatan ekstrakurikuler secara bergantian. Masuk dalam kegiatan inti, pelatih mengingatkan kembali tentang materi. Peserta berlatih menyempurnakan pukulan dengan membuat ritme bersamaan dan mengulang kembali materi lagu yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah pelatih memberikan materi dan pengarahan pada pola ritmik, dinamika dan materi lagu. Kegiatan Penutup, Pelatih menutup dengan doa dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk pencapaian hasil yang maksimal. Seperti, memberikan pujian dan memberikan pengarahan untuk pertemuan selanjutnya, serta memberikan materi pada siswa untuk mempelajarinya di rumah.

4.2.2.2. Persiapan dan Pengenalan Instrumen

Dalam memulai rutinitas pembelajaran yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang yang dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 15.00 WIB, peneliti melihat pelatih melakukan pengenalan dan pembagian instrumen kepada peserta dengan mengumpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Marawis. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut akan diperkenalkan pada instrumen yang nanti akan dimainkannya. Berikut macam-macam instrumen dalam ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20:

a. Marwas



Gambar 4.5. Marwas/Marawis
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Bentuk jamak Marwas (Gambar 4.5) disebut Marawis. Alat ini merupakan yang terbanyak dalam sebuah grup Marawis. Jika anggota grup sepuluh orang, biasanya jumlah alat ini enam sampai tujuh buah. Bentuknya berupa gendang kecil berdiameter 17 cm, dan tinggi 12 cm, terbuat dari kayu dan kulit kambing. Ada juga yang mengatakan bahwa ciri khas alat yang bernama Marawis adalah terbuat dari kulit kambing betina. Jika bukan dari kulit kambing betina, maka kualitas suaranya tidak akan nyaring. Perbedaan alat ini dengan jenis gendang lainnya (selain ukuran yang relatif kecil) adalah kedua sisinya tertutup kulit gendang (misalnya Rebana Biang atau Ketimpring, hanya salah satu sisi saja yang tertutup kulit gendang, satu yang lain tidak). Ada tali yang berbentuk lingkaran untuk memegangnya. Marwas dipegang dengan cara ditopang oleh ibu jari, telunjuk dan kelingking, sedang jari tengah dan jari manis mengkait tali temalnya. Nadanya

bisa sedikit ditinggikan atau direndahkan dengan jalan menarik atau mengendurkan tali yang dikait itu. Dari hasil pengamatan, alat ini dapat dipegang dengan menggunakan tangan kanan atau tangan kiri atau dapat juga bergantian. Tidak ada aturan baku dalam memegang alat ini.

b. Hajir



Gambar 4.6. Hajir
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Dalam sebuah grup Marawis, biasanya ada sebuah hajir (Gambar 4.6).Alat ini juga berperan sebagai Gendang. Berbeda dengan Marawis, ukuran hajir lebih besar. Panjang 30-35 cm, dan lebar 29-35 cm. Kedua sisinya tertutup kulit gendang dan juga terbuat dari kulit kambing betina.Ketika dalam pertunjukan karena ukurannya yang besar dan juga berat Hajir tidak dipegang, tapi dipangku oleh pemainnya. Hajir dimainkan seperti gendang, dipangku oleh pemain yang memukulnya dengan kedua tangannya, satu tangan memukul satu ujung.

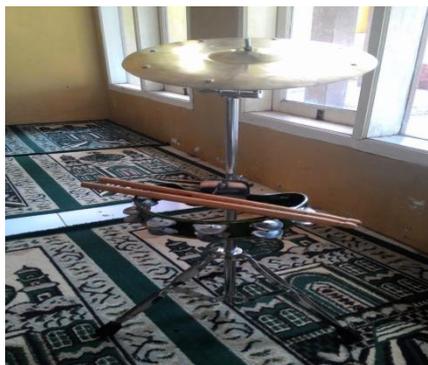
c. Gendang Dumbuk dan Kompang



Gambar 4.7. Dumbuk (posisi berdiri di tengah), dan Kompang (sisi kanan dan kiri)
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Gendang Dumbuk ini berjumlah satu atau dua buah (Gambar 4.7), (Dalam grup Marawis bisa sampai 4 orang yang memainkan Gendang Dumbuk). Berbeda dengan marawis dan hajir, gendang ini hanya 1 sisinya yang tertutup kulit gendang/Mika, satu sisinya lagi tidak. Kompang (gambar) adalah instrumen dengan bentuknya hampir mirip seperti instrumen Dumbuk terbuat dari bahan jenis logam (baja tipis) dengan berselaput kulit atau plastik pada satu sisinya, bentuknya lebih ramping dari instrumen Dumbuk dengan ukuran untuk instrumen Kompang besar, tinggi 47 cm dan berdiameter 27 cm, instrumen Kompang kecil memiliki ukuran tinggi 30 cm dan berdiameter 19 cm. Instrumen Kompang dalam musik berguna mengisi seluruh bagian dengan pola irama yang tetap.

d. Markis



Gambar 4.8. Markis
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Alat lain yang juga dipakai adalah Markis (Gambar 4.8). Alat ini sering dipasangkan dengan Simbal yang berukuran kecil. Simbal atau Cymbals adalah alat pukul terdiri dari dua keping logam, seperti tutupan panci yang saling dipukul atau satu kepingan logam yang digantung sehingga jika dipukul dapat bervibrasi (bergetar) bebas.

Setelah pengenalan dan pembagian instrumen selesai dilakukan selanjutnya adalah pemberian materi ke semua peserta ekstrakurikuler. Peneliti melihat pemberian materi berupa: teknik pukulan, pola irama, gerakan, dan materi lagu. Materi adalah suatu kompetensi pembelajaran yang menjadi tujuan dan dikuasai oleh peserta didik diakhir pembelajaran. Dalam latihan rutin, biasanya ditekankan pada materi lagu yang masih rendah tingkat kesulitannya, karena mengingat masih banyaknya anggota baru. Dikhususkan pada anggota yang sudah lama mengikuti ekstrakurikuler Marawis dan masuk dalam grup inti, beberapa materi lagu yang diberikan adalah materi lagu yang dibawakan dalam

perlombaan atau event.

4.2.2.3. Pengenalan Posisi Memainkan Instrumen Musik Marawis

Dalam memainkan instrumen posisi tubuh yang benar sangatlah berpengaruh, itu bertujuan agar suara yang dihasilkan instrumen dapat keluar secara maksimal dan sempurna. Dalam ekstrakurikuler peneliti melihat tahap ini sangat begitu vital dalam pelatihan musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang. Berikut adalah berbagai macam posisi tubuh saat memainkan instrumen Marawis:

a. Posisi Memainkan Instrumen Marwas/Marawis

Tahapan pertama, empat jari tangan kiri kecuali ibu jari, memegang bagian permukaan (dibawah) selaput kulit yang tidak dipukul, dan melingkarkan ibu jari pada tali Marawis sebagai penjaga keseimbangan dan untuk kekuatan saat memegang instrumen, lihat pada (Gambar 4.9).



Gambar 4.9. Posisi ibu jari melingkar pada tali instrumen Marwas/Marawis dan sisanya untuk menopang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Tahapan kedua, memposisikan tangan kanan untuk memukul, dengan menempatkan Marawis sejajar dengan bagian perut dengan posisi Marawis vertikal dan miring, perhatikan (Gambar 4.10) di bawah ini:



Gambar 4.10. Posisi tangan siap memukul instrumen Marwas/Marawis dan posisi tubuh saat memainkannya
(*Dokumentasi Rama Koespratama, 2015*)

b. Posisi Memainkan Instrumen Dumbuk

Tahapan pertama, Pemain duduk bersila dengan posisi Dumbuk horizontal sejajar dengan perut, instrument hajar berada dipinggang sebelah kiri (jika kidal bisa disisi kanan). Tahapan kedua, memposisikan kedua telapak tangan untuk memukul Dumbuk perhatikan (Gambar 4.11) di bawah ini:



Gambar 4.11. Pemain duduk bersila dengan posisi horizontal instrumen Dumbuk dan kedua tangan siap memukul
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

c. Posisi Memainkan Instrumen Kompang

Tahapan pertama, Kompang disimpan pada bagian pinggang sebelah kanan atau kiri dengan posisi duduk bersila. Dengan posisi horizontal dan posisi mengarah ke depan dan sedikit menyerong ke arah kanan. Tahapan kedua, memposisikan kedua telapak tangan untuk memukul Kompang. Perhatikan (Gambar 4.12) di bawah ini:



Gambar 4.12. Posisi instrumen Kompang dan posisi tangan untuk memukul
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

d. Posisi Memainkan Instrumen Hajir

Tahapan pertama, Pemain duduk bersila dan Hajir diletakan di depan tubuh kita dalam posisi horizontal. Tahapan kedua, memposisikan kedua belah telapak tangan kita untuk memukul Hajir dibagian dua sisi kanan dan kiri. Perhaikan (Gambar 4.13) di bawah ini:



Gambar 4.13. Posisi pemain duduk bersila dan posisi tangan untuk memukul Hajir
(*Dokumentasi Rama Koesratama, 2015*)

e. Posisi Memainkan Instrumen Markis

Tahapan pertama, stand Cymbals dan Markis disimpan di depan tubuh kita dalam jangkauan pukul, kurang lebih berjarak 40 cm dengan posisi stand tegak pada posisi tubuh kita duduk. Tahapan kedua, memposisikan kedua tangan untuk memukul Markis. Seperti (Gambar 4.14) di bawah ini:



Gambar 4.14. Posisi pemain duduk bersila berhadapan, posisi tangan siap untuk memukul instrumen Markis
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

4.2.2.4. Teknik Tabuhan Instrumen Musik Marawis

Pada pengenalan teknik tabuhan instrument musik Marawis, peneliti melihat teknik memukul dalam instrumen musik Marawis untuk menghasilkan suara efek yang berbeda, terletak pada posisi tangan untuk memukul instrumen tersebut. Instrumen musik Marawis secara umum dibunyikan dengan pukulan menggunakan satu bagian tangan (satu tangan memegang dan satunya memukul) dan ada yang menggunakan dua tangan sekaligus. Berbagai pola tabuh instrumen musik Marawis yang peneliti dapatkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang sebagai berikut:

a. Teknik pola tabuh instrumen Marwas/Marawis

Terdapat dua pola tabuhan untuk instrumen Marwas/Marawis. Pola pertama adalah untuk bunyi “Pak”, Teknik untuk bunyi “Pak” merupakan permainan instrumen Marawis dengan memukul menggunakan telapak tangan kanan, pada praktiknya memukul dengan menggunakan empat buah jari kecuali ibu

jaripada bagian tengah selaput kulit Marwas/Marawis. perhatikan (Gambar 4.15) di bawah ini:



Gambar 4.15. Posisi tangan siap memukul (kiri), dan posisi empat jari tangan untuk bunyi “Pak” pada instrumen Marwas/Marawis (kanan)
(*Dokumentasi Rama Koespratama, 2015*)

Pola kedua adalah teknik untuk bunyi “Tak”. Teknik untuk bunyi “Tak” merupakan permainan Marawis dengan memukul menggunakan jari tangan kanan, pada praktiknya memukul dengan menggunakan jari telunjuk pada bagian pinggir selaput kulit Marawis, perhatikan (Gambar 4.16) di bawah ini:



Gambar 4.16. Posisi jari telunjuk untuk bunyi “Tak” pada instrumen Marwas/Marawis
(*Dokumentasi Rama Koespratama. 2015*)

b. Teknik pola tabuh instrumen Dumbuk

Terdapat dua pola tabuhan untuk instrumen Dumbuk. Pola pertama adalah untuk bunyi “Pak”. Teknik untuk bunyi “Pak” merupakan permainan instrumen Dumbuk dengan memukul bagian tidak terlalu pinggir pada selaput kulit/Mika dengan satu telapak tangan, sedangkan empat jari tangan kiri menempel di bagian sisi kiri instrumen. Pada praktiknya perhatikan (Gambar 4.17) di bawah ini:



Gambar 4.17. Posisi tangan siap memukul (kiri) dan posisi empat jari tangan untuk bunyi “Pak” pada instrumen Dumbuk (kanan)
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola kedua adalah teknik untuk bunyi “Pak”. Teknik untuk bunyi “Pak” merupakan permainan instrumen Dumbuk dengan memukul bagian pinggir selaput kulit/mika dengan satu telapak tangan, sedangkan empat jari tangan kiri menempel bagian sisi kiri instrumen. Pada praktiknya perhatikan (Gambar 4.18) di bawah ini:



Gambar 4.18. Posisi tiga jari tangan kanan ada di sisi permukaan untuk bunyi “Tak” pada instrumen Dumbuk
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola ketiga adalah untuk bunyi “Pung”. Teknik untuk bunyi “Pung” merupakan permainan instrumen Dumbuk dengan memukul bagian tengah pada permukaan kulit/Mika dengan satu telapak tangan, sedangkan empat jari tangan kiri tidak menempel di bagian sisi kiri instrumen. Pada praktiknya memukul dengan menggunakan empat jari tangan kanan dan kiri secara bersahutan sama seperti halnya “Single Stroke”, perhatikan (Gambar 4.19) di bawah ini:



Gambar 4.19. Posisi empat jari tangan kanan, dan empat jari tangan kiri tidak menempel untuk bunyi “Pung” pada instrumen Dumbuk
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola keempat adalah untuk bunyi “Pang”. Teknik untuk bunyi “Pang” merupakan permainan instrumen Dumbuk dengan memukul bagian sisi pada permukaan kulit/Mika dengan satu telapak tangan, sedangkan empat jari tangan kiri tidak menempel di bagian sisi kiri instrumen. Pada praktiknya memukul dengan menggunakan empat jari tangan kanan dan kiri secara bersahutan sama seperti halnya “Single Stroke”, perhatikan (Gambar 4.20) di bawah ini:



Gambar 4.20. Posisi empat jari tangan kanan, dan empat jari tangan kiri tidak menempel untuk bunyi “Pang” pada instrumen Dumbuk
(Dokumentasi pribadi, 2015)

c. Teknik Pola Tabuh instrumen Kompang

Terdapat empat pola tabuhan untuk instrumen Kompang, serupa dengan instrumen Dumbuk. Pola pertama adalah untuk bunyi “Pak”. Teknik untuk bunyi “Pak” merupakan permainan instrumen Kompang dengan memukul bagian tidak terlalu pinggir pada selaput kulit/Mika dengan empat jari tangan kanan kecuali ibu jari, dan empat jari tangan kiri menempel pada sisi instrument. Pada praktiknya perhatikan (Gambar 4.21) di bawah ini:



Gambar 4.21. Posisi empat jari tangan kanan dan empat jari tangan kiri menempel untuk bunyi “Pak” pada instrumen Kompang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola kedua adalah teknik untuk bunyi “Tak”. Teknik untuk bunyi “Tak” merupakan permainan instrumen Kompang dengan memukul bagian pinggir selaput kulit/mika dengan mempergunakan dua-tiga jari tangan, dan tangan yang satunya menempel pada sisi permukaan instrumen. Pada praktiknya memukul dengan menggunakan dua jari tangan kiri dan tangan kanan menempel perhatikan (Gambar 4.22) di bawah ini:



Gambar 4.22. Posisi dua jari tangan kiri memukul dan empat jari tangan kanan menempel untuk bunyi “Tak” pada instrumen Kompang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola ketiga adalah teknik untuk bunyi “Pung”. Teknik untuk bunyi “Pung” merupakan permainan instrumen Kompang dengan memukul bagian tengah permukaan kulit/mika dengan mempergunakan empat jari tangan, dan empat jari tangan yang satunya tidak menempel pada sisi permukaan instrumen. Pada praktiknya memukul dengan menggunakan empat jari tangan kanan dan tangan kiri tidak menempel secara bersahutan sama seperti halnya “Single Stroke” perhatikan (Gambar 4.23) di bawah ini:



Gambar 4.23. Posisi empat jari tangan kanan memukul dan empat jari tangan kiri tidak menempel untuk bunyi “pung” pada instrumen Kompang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola keempat adalah teknik untuk bunyi “Pang”. Teknik untuk bunyi “Pang” merupakan permainan instrumen Kompang dengan memukul bagian sisi permukaan kulit/mika dengan mempergunakan tiga-empat jari tangan, dan empat jari tangan yang satunya tidak menempel pada sisi permukaan instrumen.pada praktiknya memukul dengan menggunakan tiga jari tangan kanan dan tangan kiri tidak menempel secara

bersahutan sama seperti halnya “Single Stroke” perhatikan (Gambar 4.24) di bawah ini:



Gambar 4.24. Posisi tiga jari tangan kanan memukul dan empat jari tangan kiri tidak menempel untuk bunyi “pang” pada instrumen Kumpang
(*Dokumentasi Rama Koespratama, 2015*)

d. Teknik Pola Tabuh Instrumen Hajir

Terdapat dua pola tabuh untuk instrument Hajir. Pola pertama adalah untuk bunyi “Tang”, Teknik untuk bunyi “Tang” merupakan permainan instrumen Hajir dengan memukul bagian pinggir selaput kulit instrumen Hajir, pada praktiknya memukul kedua sisi berselaput kulit pada Hajir oleh kedua telapak tangan dengan menggunakan empat jari tangan kecuali ibu jari, perhatikan (Gambar 4.25) di bawah ini:



Gambar 4.25. Posisi empat jari tangan untuk bunyi “Tang” pada instrumen Hajir
(Dokumentasi Rama Koespratama 2015)

Pola kedua adalah teknik untuk bunyi “Dung”. Teknik untuk bunyi “Dung” merupakan permainan instrumen Hajir dengan memukul bagian tengah selaput kulit pada Hajir, pada praktiknya memukul kedua sisi berselaput kulit pada Hajir oleh kedua telapak tangan secara bersahutan, perhatikan (Gambar 4.26) bawah ini:



Gambar 4.26. Posisi empat jari tangan memukul bagian tengah untuk bunyi “Dung” pada instrumen Hajir
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

e. Teknik Pola Tabuh Instrumen Markis (Tamborin dan Cymbal)

Terdapat dua pola tabuh untuk instrument Markis. Pola pertama adalah untuk bunyi “Cek”, Teknik untuk bunyi “Cek” merupakan

permainan instrumen Markis dengan memukul Tambourine pada stand, pada praktiknya memukul Markis dengan kedua tangan menggunakan dua buah stick, perhatikan (Gambar 4.27) di bawah ini:



Gambar 4.27. Posisi dua tangan dengan stick untuk bunyi “Cek” pada instrumen Markis
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Pola kedua adalah teknik untuk bunyi “Ces”. Teknik untuk bunyi “Ces” merupakan permainan instrumen Markis dengan memukul bagian sisi Cymbal. Praktiknya adalah memukul Cymbal dengan tangan kanan atau kiri dengan menggunakan stick, perhatikan (Gambar 4.28) di bawah ini:



Gambar 4.28. Posisi tangan kanan dengan bantuan stick untuk bunyi “Ces” pada instrumen
Markis
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

4.2.2.5. Teknik memainkan Pola Irama Instrumen Marawis

Dalam grup Musik Marawis tradisi, Instrumen yang biasa digunakan terdiri dari: minimal tiga buah Marawis, dalam beberapa kesempatan dapat juga hanya digunakan tiga buah Marawis saja, satu buah Dumbuk dan dua buah Kompang, satu Hajir dan satu Cymbals beserta Markis (Tamborin). Keseluruhan hampir semua sama seperti yang peneliti dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang. Sebagian besar instrumen tersebut berbentuk bulat dengan bahan dasar kayu dan sebagian instrumen ada yang berbahan logam dengan dilapisi kulit Kambing atau plastik sintetis pada satu atau dua bagian sisinya. Sehingga tergolong instrumen Membrapon untuk Marawis, Dumbuk, Kompang dan tergolong instrumen Idiopon untuk Cymbals dan Markis. Perhatikan gambar seperangkat instrumen Musik Marawis yang digunakan di SMP Negeri 20 Tangerang (Gambar 4.29) di bawah ini:



Gambar 4.29. Seperangkat Instrumen Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

a. Instrumen Marwas/Marawis

Marwas atau Marawis adalah salah satu instrumen dengan ukuran diameter 20 cm dan tingginya 11 cm, dilapisi kulit pada kedua sisinya, tali pengencang selaput kulit dengan teknik mirip dengan (rarawat kendang) menggunakan tali dari bahan Nilon sebesar tali sepatu, untuk tali pengait jari tangan didesain dengan rajutan tali tersebut hingga bentuknya lebih besar sedikit. Bahan instrumen Marawis yang digunakan dalam ekstrakurikuler Marawis SMP Negeri 20 Tangerang lebih memilih yang terbuat dari bahan kayu Mahoni karena lebih ringan dibanding Marawis yang terbuat dari bahan kayu Nangka.



Gambar 4.30. Instrumen Marwas/Marawis, Siswa memainkan Instrumen Marwas/Marawis. (Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Peneliti melihat instrumen Marawis dalam musik itu sendiri berfungsi sebagai penghias yang memberikan variasi pukulan dengan aksentuasi ritmis, pada waktu penyanyi melantunkan lagunya semua instrumen Marawis baik Marawis 1,2 dan 3 memberikan pola tabuh yang sama dan sesekali berbeda, adapun variasi yang diberikan pada irama dengan pola tabuh cukup sederhana dan variasi tersebut dimunculkan

kembali pada bagian interlude, variasi ritmis dari ketiga pola tersebut terdengar dinamis dan saling bersahut-sahutan. Perhatikan contoh pola tabuh instrumen Marawis 1-2-3 diiringi dengan Hajir pada (Gambar 4.31) di bawah ini:

Pola Tabuh Marwas/Marawis

♩ : 82

Keterangan : Marwas/Marawis 1 = Pak
2 = Tak

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.31. Contoh Pola Tabuh Marwas/Marawis.

b. Instrumen Dumbuk



Gambar 4.32. Instrumen Dumbuk (kiri), Siswa memainkan Instrumen Dumbuk (kanan)

(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Dumbuk (Gambar 4.32) adalah salah satu instrumen dengan bentuk hampir mirip Dandang yang hanya satu sisi dilapisi kulit/Membran, berbahan dasar keramik, ukuran Dumbuk tingginya 45 cm dan berdiameter 25 cm untuk bagian berselaput kulit dan berdiameter lebih kecil untuk bagian sisi yang tidak dilapisi kulit atau plastik. Fungsi instrumen Dumbuk adalah memberikan aba-aba untuk seluruh instrumen untuk mulai menabuh pada awal intro dan sebagai instrumen yang memberikan aba-aba pada setiap dilakukan fill in. Perhatikan pola tabuh instrumen Dumbuk diiringi dengan Hajir pada (Gambar 4.33) di bawah ini:

Pola Tabuh Dumbuk

$\text{♩} : 82$

Dumbuk

Hajir

3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 3

2 1 2 2 2 1 2 2 2

Dumbuk 1 = Pak
2 = Tak
3 = Bung
4 = Pang

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.33. Contoh pola tabuh instrument Dumbuk

- Intro* adalah mengisi bagian awal pada lagu
- Fiil in* adalah mengisi bagian peralihan untuk menuju kalimat lagu

berikutnya (terdapat pada bar 4. instrumen Dumbuk).

- c. *Interlude adalah mengisi bagian lagu dengan instrumen menjelang perulangan bait lagu*

c. Instrumen Kompang



Gambar 4.34. Instrumen Kompang (kanan kiri bawah), Siswa memegang instrument Kompang
(*Dokumentasi Rama Koespratama, 2015*)

Kompang (Gambar 4.34) adalah instrumen dengan bentuknya hampir mirip seperti instrumen Dumbuk terbuat dari bahan jenis logam (baja tipis) dengan berselaput kulit atau plastik pada satu sisinya, bentuknya lebih ramping dari instrumen Dumbuk dengan ukuran untuk instrumen Kompang besar, tinggi 47 cm dan berdiameter 27 cm, instrumen Kompang kecil memiliki ukuran tinggi 30 cm dan berdiameter 19 cm. Instrumen Kompang dalam musik berguna mengisi seluruh bagian dengan pola irama yang tetap. Perhatikan pola tabuh instrument Kompang diiringi dengan Hajir pada (Gambar 4.35) di bawah ini

Pola Tabuh Kompang

♩ : 82

Kompang

Hajir

Kompang 1 = Pak
2 = Tak
3 = Pung
4 = Pang

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.35. Contoh pola tabuh instrument Kompang

d. Instrumen Hajir



Gambar 4.36. Instrumen Hajir dengan tali pengencang kulit dan tali pundak
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Hajir (Gambar 4.36) adalah instrumen dengan kedua sisi berdiameter sama, dan terdapat selaput kulit pada kedua sisinya, instrumen Hajir terbuat dari bahan kayu dengan teknik tali pengerat mirip terbuat dari bahan Nilon dengan besarnya sama dengan ukuran tali sepatu. Hajir memiliki diameter sekitar 33 cm dan tingginya 50 cm. Instrumen Hajir berfungsi sebagai pemberi patokan ritmis dengan karakter suara

rendah. Perhatikan pola tabuh instrumen Hajir diiringi dengan Markis sebagai aksens pada (Gambar 4.37) di bawah ini:

Pola Tabuh Hajir

: 82

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.37. Contoh pola tabuh instrumen Hajir (dengan aksens dari Instrumen Markis)

e. Instrumen Markis (Tambourine dan Cymbal)



Gambar 4.38. Instrumen Markis (kiri), Siswa memainkan instrumen Markis (kanan)
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

Cymbals dan Markis (Gambar 4.38) instrumen Cymbals terbuat dari piringan terbuat dari logam tembaga, lengkap dengan stand untuk

memasang kedua alat tersebut, dengan ukuran tinggi sekitar 50 cm, diameter dari Cymbals 35 cm, Markis (Tamborin) adalah instrumen dengan bahan plastik yang diberi (krincingan) dari bahan kaleng, dan dibantu dua pemukul (stick) untuk memukulnya. Instrumen Markis iramanya menjawab pola yang diberikan instrumen Hajir. Instrumen Cymbals pukulannya sangat jarang dimana dibunyikan, sebagai aksen akhir sebuah rangkaian kalimat lagu. Perhatikan pola tabuh instrumen Markis diiringi dengan Hajir pada (Gambar 4.39) di bawah ini:

Pola Tabuh Markis (Tambourine dan Cymbal)

♩ : 82

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.39. Contoh pola tabuh instrumen Markis

4.2.2.6. Tarian Yang Disertakan Dalam Memainkan Musik Marawis

Gerakan tari *Zapin* yang dilihat peneliti dalam pelatihan Marawis yaitu sebagai variasi dalam penampilan musik, agar pertunjukan terlihat lebih menarik dan variatif. Pelatih melibatkan tarian inihanya untuk penabuh pemain instrumen Marwas/Marawis, dikarenakan intrumen Marwas/Marawis yang begitu ringan sehingga memudahkan pemain instrumen untuk lebih

leluasa bergerak. Maka dari itu disisipkanlah tari *Zapin* dalam pertunjukan musik Marawis. Berikut gerakannya seperti (Gambar 4.40) di bawah ini:



Gambar 4.40. Variasi gerakan tari *Zapin* dalam pertunjukan musik Marawis
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2016)

4.2.2.7. Materi Lagu

Pada materi lagu yang peneliti dapatkan dalam ekstrakurikuler Marawis SMP Negeri 20 tangerang, lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu yang bertemakan Sholawat, Peneliti mengambil contoh salah satu lagu yaitu lagu yang bertema sapaan dan keselamatan untuk para pemuda 'Adnan, mendoakan agar para generasi muda menjadi manusia yang berakhlak baik, contoh terkandung dalam lagu *Solla'Allaikallah*. Pesan dari syair lagu ini isinya menceritakan tentang permohonan, do'a,

keselamatan dan harapan kepada Allah S.W.T. untuk para generasi muda. Berikut lagu *Solla 'Allaikallah* sebagai pembuka:

Shollâ 'alaikallâh

Shollâ 'alaikallâhhu yâ 'Adnânî

Yâ Mushthofâ yâ shofwatar-rohmâni

Alhamdulillâhilladzî a'thônî

hâdzâl ghulâmath-thoyyibal ardâni

artinya :

Shollowat Allah selalu tercurah untukmu wahai pemuda keturunan 'Adnan

Wahai yang terpilih, yang suci lagi murah hati

Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniakan

Pemuda yang baik lagi pemurah ini

Lagu Solla 'Allaikallah

(Sumber: Al-Barjanzi, 2015)

4.2.2.8. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan (Wysong 1974 Gibson, 1981: 374). Dalam kegiatan ektrsakurikuler musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang, peneliti menemukan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara melakukan praktik, setelah tahapan dan kegiatan pembelajaran sebelumnya telah dinilai cukup maka siswa akan diberikan materi lagu. Akan tetapi pengajar ekstrakurikuler Marawis menjelaskan bahwa evaluasi tersebut tidak sepenuhnya merupakan bentuk evaluasi penilaian secara keseluruhan. Pengajar mengatakan bahwa hal utama dalam

evaluasi ini adalah ketika pembelajaran dilaksanakan, dalam kata lain proses lebih menentukan nilai akhir. Evaluasi yang dilakukan yaitumeliputi :

- a. Kehadiran siswa dalam jadwal kegiatan Ekstrakurikuler
- b. Aktif tidak kah siswa tersebut didalam kegiatan (sering bertanya dan bersosialisasi)

Melihat ekstrakurikuler sebagai media pengembangan siswadimana mereka semua masih belajar, maka pengajar lebih fokus pada benar atau tidaknya praktek teknik dasar dan materi pembelajaran yang telah diajarkan ketika pembelajaran berlangsung.

4.2.3. Struktur Penyajian Pertunjukan Musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang

Struktur penyajian dalam pertunjukan musik Marawis pada acara keagamaan yang ditampilkan dapat disesuaikan dengan peruntukan acaranya, secara garis besar dapat dikatakan sama. Sementara untuk struktur penyajian pertunjukan Musik Marawis di SMP Negeri 20 tangerang yang penliti dapatkan dalam pementasan adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan musik pembuka (Intro)

Yang berisi berbagai jenis pukulan bertujuan untuk memperlihatkan kemahiran dalam memukul instrumen, dengan pukulan yang menghasilkan bunyi keras bertujuan memberi tanda bahwa acara akan segera dimulai dan memusatkan perhatian penonton. Musik pembuka membawakan irama *Zahefah* dengan tempo sedang dan cepat, pukulan

variasi yang saling mengisi (bersahut-sahutan) untuk menarik perhatian penonton.

b. Kata-kata sambutan

Dari salah seorang juru bicara grup Musik Marawis yang berisi ucapan salam dan biasa dilakukan untuk menyampaikan tujuan ikut sertanya grup Musik Marawis pada pergelaran acara tersebut, juga memperkenalkan masing-masing personil pemegang instrumen dalam grupnya.

c. Penampilan lagu

Pada penampilan lagu, peneliti mengambil contoh judul lagu *Solla'Allaikallah*. Pesan yang terkandung dari syair lagu ini isinya menceritakan tentang permohonan, do'a, keselamatan dan harapan kepada Allah S.W.T. untuk para generasi muda.lagu ini diiringi dengan tabuhan pola irama Zapin dan Zahefah. Dalam pengaturan lagu yang ditampilkan, tidak ada ketentuan yang mengikat untuk menampilkan judul lagu secara berurut. Melainkan disesuaikan dengan konteks penyelenggaraan acara dengan lirik lagunya, contoh: pada perayaan Isra Mi'raj menampilkan lagu-lagu dengan tema ibadah sholat, banyaknya lagu-lagu yang di tampilkan tergantung tersedianya waktu acara tersebut, biasanya tiga lagu atau lima lagu.

Shollâ 'alaikallâh

Shollâ 'alaikallâhhu yâ 'Adnânî

Yâ Mushthofâ yâ shofwatar-rohmâni

Alhamdulillâhilladzî a'thônî

hâdzâl ghulâmath-thoyyibal ardâni

artinya :

Shollowat Allah selalu tercurah untukmu wahai pemuda keturunan ‘Adnan

Wahai yang terpilih, yang suci lagi murah hati

Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniakan

Pemuda yang baik lagi pemurah ini

Lagu *Solla’Allaikallah*

(Sumber: *Al-Barjanzi*)

Assalamualaika

Assalammu’alaika zainal anbiya’

Assaiammu’alaika atsqoI atqiyaa’

Assalammu’alaika ashfal ashfiyaa’

Assalammu’alaika azkal azkiyaa’

Assalammu’alaika daama bilanqidhoo’

Assalammu’alaika mirrobbis samaa’

Assalammu’alaika Ahmadu yaa habiibi

Assalammu’alaika thooha yaa thobiibi

Assalammu’alaika yaa miskii wa thiibi

Assalammu’alaika yaa maahidz dzunuubii

Assalammu’alaika yaa’ aunal ghoriiibi

Assalammu’alaika Ahmadu yaa Muhammad

Assalammu’alaika thoohayaa mumajjad

Assalammu’alaika yaa kahfaw wamaqsid

Artinya :

Keselamatan tetap kepadamu, wahai perhiasan para nabi

Keselamatan tetap kepadamu, wahai orang yang paling bertaqwa

Keselamatan tetap kepadamu, wahai orang yang paling bersih
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai orang yang paling suci
 Keselamatan tetap kepadamu, tanpa putus
 Keselamatan tetap kepadamu, dari tuhan penguasa langit
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai nabi Muhammad yang kucintai
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai thoha (Nabi SAW) pengobatku
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai Nabi pengharumku
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai Nabi penyebab terhapusnya dosa
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai penolong orang yang terasing
 Keselamatan tetap kepadamu. wahai Nabi Muhamadyang terpuji
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai thota (Nabi SAW) yang dimuliakan
 Keselamatan tetap kepadamu, wahai nabi pelindung dan harapan kami

Lagu *Assalamualaika*
 (Sumber: *Al-Barjanzi*)

Sholawat Badar

Thala'al badru 'alaina, min isaniyyatil wada'

Wajabas syukru 'alaina, ma da'a lillahi daa'

Ayyuhal mab'utsu fiha, ji-ta bil amril mutho'

Kun syafii' an yaa habiibi, yauma hasyrin wajtimaa'

Artinya:

Telah terbit bulan purnama di atas kami, dari bukit perdamaian Kami wajib bersyukur,
 menerima apa yang disampaikan oleh seorang da'i

Wahai Nabi yang diutus untuk keselamatan kami, Engkau datang dengan membawa
 ajaran yang dita'ati Tolonglah kami wahai kekasihku, di hari kiamat hari
 dikumpulkannya semua umat

Lagu *Sholawat Badar*
 (Sumber: *Al-Barjanzi*)

d. Penampilan musik penutup (Outro)

musik penutup menampilkan pola irama *Zahefah* yang bervariasi seperti pada musik pembuka, arti makna dari musik penutup, iramanya bertempo lebih cepat di banding musik pembuka. Menerangkan bahwa: Para pemain sedang bergegas untuk pergi dan mengakhiri acara penampilannya.

e. Kata penutup

kembali disampaikan oleh juru bicara bahwa grup Musik Marawisnya akan segera undur diri, penyampaian kata penutup tersebut sambil diiringi musik penutup dan paling akhir ditutup dengan salam.

Adapun aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan di dalam suatu pertunjukan Musik Marawis, yang bertujuan agar struktur pertunjukan ini dapat terlaksana dengan baik antara lain:

1. Irama dan Tempo

Irama dan tempo yang biasa dipergunakan pada pertunjukan Musik Marawis seseuai dengan tingkatannya ada tiga jenis, diantaranya adalah irama *Zapin*, irama *Sarah* dan irama *Zahefah*. Masing-masing jenis irama di atas memiliki perbedaan dalam pola ritmis begitupun pola tabuhnya. Penguasaan pola ritmis menjadi hal yang pertama dilakukan, karena dengan penguasaan pola ritmis akan menghantarkan mereka pada pengartian cepat lambatnya lagu atau tempo.

Berikut ini adalah contoh irama *Zapin*, dengan birama 4/4, pada pola tabuh Dumbuk dan Kompang tidak terlalu banyak variasi, cocok untuk mengiringi lagu bertemakan sholawat seperti (Gambar 4.41) dibawah ini:

Pola Irama Zapin

♩ : 82

Keterangan : Marwas/Marawis 1 = Pak
2 = Tak

Dumbuk 1 = Pak
2 = Tak
3 = Bung
4 = Pang

Kompang 1 = Pak
2 = Tak
3 = Pung
4 = Pang

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.41. Contoh pola irama Zapin

Yang kedua adalah irama Sarah, hampir serupa dengan *Zapin* tetapi sedikit lebih cepat, birama yang digunakan adalah $\frac{3}{4}$, $\frac{6}{8}$ dan memiliki basic Triplet. Seperti (Gambar 4.42) dibawah ini:

Pola Irama Sarah

: 120

Keterangan : Marwas/Marawis 1 = Pak
2 = Tak

Dumbuk 1 = Pak
2 = Tak
3 = Bung
4 = Pang

Kompang 1 = Pak
2 = Tak
3 = Pung
4 = Pang

Hajir 1 = Tang
2 = Dung

Gambar 4.42. Contoh pola irama *Sarah*

Yang ketiga adalah irama *Zahefah*, dengan birama 4/4, dan sering dimainkan dalam tempo cepat. Irama *Zahefah* yang memiliki banyak variasi pada pola tabuh Instrumennya sering digunakan dalam bagian Instrumental untuk menarik penonton, Intro dan Outro. Pada festival perlombaan Marawis, irama Japin adalah yang menjadi andalan dan mempunyai aspek nilai tertinggi, karena tingkatannya yang begitu sulit dan sangat bervariasi. Contoh pola irama *Zahefah* seperti (Gambar 4.43) dibawah ini:

2. Waktu Pertunjukan

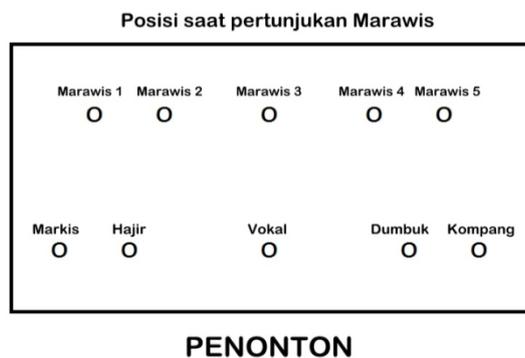
Waktu pertunjukan Musik Marawis pada kegiatan keagamaan dapat diselenggarakan tepat pada waktu perayaan sesuai penanggalan Islam, contoh pada perayaan Maulud Nabi selalu diutamakan tiap tahun, untuk perayaan keagamaan lainnya dapat diselenggarakan sebelum atau sesudah tanggal perayaan sesuai kesiapan pihak Sekolah, yang penting masih didalam bulan hari peringatannya. Perhitungan waktu yang disediakan untuk pertunjukan disesuaikan sehingga memungkinkan untuk menampilkan Musik Marawis dengan baik contoh: tidak mengganggu waktu ibadah sholat yang harus didahulukan. Penyelenggaraan pada waktu pagi hari, siang hari ataupun malam hari tidak membedakan dari struktur penyajian yang telah ada. Bila waktu yang tersedia cukup pendek maka susunan acara secara fleksibel menyesuaikan diri, begitu juga secara selektif memilih lagu yang akan ditampilkan sehingga terbentuk suatu kemasan sebuah penampilan Musik Marawis yang tetap utuh sesuai dengan tema acara peringatan.

3. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan Musik Marawis didalam lingkungan Sekolah pada perayaan keagamaan, biasanya dilaksanakan di luar gedung, sesuai keinginan pihak Sekolah dan penyelenggara, dengan atau tanpa adanya panggung, tetapi bila diundang pada pertunjukan perayaan keagamaan di lingkungan masyarakat luar Sekolah, biasanya selalu disediakan panggung.

4. Posisi Pentas

Pengaturan posisi pentas pada pertunjukan Musik Marawis untuk acara keagamaan, bagi para penabuh instrumen dapat dilakukan dalam posisi duduk berjajar untuk instrumen Dumbuk, Kompang, Cymbals dan Markis. Posisi berdiri dapat dilakukan penabuh Instrumen Marwas/Marawis, posisinya berada di baris ke 2. Untuk luasnya posisi yang dibentuk disesuaikan untuk gerakan tari penabuh Marwas/Marawis agar mendapat keleluasaan dalam melakukan gerakannya. Seorang penyanyi atau penari memposisikan duduk sebelum melakukan tampilannya. Perhatikan posisi pengaturan pentas untuk penabuh instrumen, penyanyi dan penari pada pertunjukan Musik Marawis, perhatikan (Gambar 4.44) di bawah ini:



Gambar 4.44. Posisi pemain saat pertunjukan marawis “Lasykar Doepta”



Gambar 4.45. Gladih resik dalam persiapan pertunjukan
(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

5. Kostum

Kostum yang biasa digunakan pada pergelaran Musik Marawis pada perayaan keagamaan adalah jenis busana Islami dengan pengertian, pakaian yang menutupi aurat sesuai aturan Islam. Busana Muslim (koko) berikut kain sarung dan gamis yang dilengkapi penutup kepala sering dipakai oleh kaum laki-laki pada acara keagamaan didalam atau diluar lingkungan Sekolah. Ketentuan pakaian dalam Islam tidak bersifat kaku, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan, etika dan estetika, contoh: Kostum pertunjukan Marawis sederhana dengan Kostum (Busana Muslim) berwarna, model dan variasi yang menarik seperti pada (Gambar 4.46).



Gambar 4.46. Kostum yang digunakan “Lasykar Doepta” dalam pentas Marawis dengan memakai busana Muslim dan juga bervariasi warna.

(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

6. Tarian

Tari *Zapin* yang disertakan dilakukan oleh pemain instrumen Marawis, gerakan tarian *Zapin* merupakan gerakan sederhana seperti gerakan melangkah maju, mundur, berputar dan meloncat sambil sesekali bertepuk tangan. Gerakan ini disesuaikan dengan lagu yang dibawakan. Seperti contoh (Gambar 4.47) dibawah ini.



Gambar 4.47. Tarian dalam penyajian musik Marawis.

(Dokumentasi Rama Koespratama, 2015)

7. Artikulasi Vokal Dalam Musik Marawis

Penyajian vokal dalam Musik Marawis pada intinya untuk menyampaikan sholawat dan puji-pujian, adapun alasannya Musik Marawis banyak menyampaikan lagu bertema sholawat dan puji-pujian adalah karena musik ini sebagai jenis musik Islami dimana sebuah musik Islami harus mentaati ketentuan dan membuat seni sebagai sarana untuk beribadah. Makna dari lirik-lirik sholawat berisi tentang harapan, do'a dan mengagungkan nama Allah S.W.T.

Penyajian vokal sendiri dan memberikan patokan terhadap para penabuh dalam memberikan iringannya misalnya, pada saat penyanyi berhenti dilakukan pukulan variasi dari instrumen Marawis. Pada musik Marawis aspek lirik-lirik lagu yang bertema sholawat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat luas Islam khususnya, untuk dapat dengan cepat memahami persepsi Musik Marawis sebagai musik Islami yang kaya akan nilai ibadahnya di samping aspek lainnya seperti: latar belakang sejarah, alat, tarian dan kostum. Berikut contoh lirik lagu beserta artinya:

Shollâ 'alaikallâh

Shollâ 'alaikallâhhu yâ 'Adnânî

Yâ Mushthofâ yâ shofwatar-rohmâni

Alhamdulillâhilladzî a'thônî

hâdzâl ghulâmath-thoyyibal ardânî

artinya :

Shollowat Allah selalu tercurah untukmu wahai pemuda keturunan 'Adnan

Wahai yang terpilih, yang suci lagi murah hati
Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniakan
Pemuda yang baik lagi pemurah ini

Lagu *Solla'Allaikallah*
(Sumber: Al-Barjanzi, 2015)

Penampilan lagu-lagu pada Musik Marawis dengan tema keagamaannya diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk beriman, sehingga seruan yang terdapat pada lagu-lagu tersebut dapat dikatakan sebagai dakwah dengan jenis termasuk: “*Dakwah Bil Lisan*” yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah secara lisan langsung antara subjek dan objek, untuk mengawali lagu-lagu dalam Musik Marawis biasanya sekilas disampaikan uraian hikmah lagunya. Melantunkan lagu sholawat merupakan seruan yang jelas sebagai dakwah dan mempunyai nilai ibadah yang tinggi. Lagu-lagu sholawat tersebut diambil dari Kitab Al-Barjanzi di mana kitab tersebut berisi tentang risalah dan perjalanan hidup Nabi Muhammad S.AW, dari mulai lahir hingga Beliau wafat.

Teknik vokal yang digunakan penyanyi Musik Marawis seperti penyanyi pada umumnya yaitu perlu menguasai teknik pernapasan, ketepatan nada dan artikulasi agar dapat melantunkan lagu dengan baik dan benar. Menyanyikan lagu pada Musik Marawis bagi sebagian masyarakat kita lebih rumit karena bahasa lagu didominasi dengan bahasa Arab, dengan itu sedikitnya penyanyi perlu memahami makna kata dalam lagu berikut artikulasinya. Didalam membaca Al-Qur'an artikulasi (melafadzkar) ayat-ayat dikenal dengan istilah Qira'at yang

mempakan cabang ilmu dalam Al-Qur'an, Perbedaan dalam melafadzkan ayat-ayat akan berpengaruh terhadap makna dan kesimpulan hukum.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Iim Fahmiah S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Tangerang yang juga ikut membimbing grup Marawis, "Perbedaan antara beberapa Imam dalam Qira'at tersebut lebih diakibatkan karena adanya dialek dan penafsiran tanda baca yang berbeda." Seperti halnya beliau tidak mendapat kesulitan karena dia dulu merupakan seorang qori'ah yang paham betul tentang tata bahasa, mahrojul huruf, tajwid dan menguasai beberapa teknik seni melagukan bacaan Al Qur'an (mujawwid/naghmah), adapun nama teknik tersebut: Bayati, Rasi, Hijjaz, Shaba, Jiharkah, Nahawan, dan Sika, teknik melagukan tersebut dapat dimunculkan sesuai kemampuan penyanyi agar lagu yang dilantunkan terdengar merdu dan indah, teknik tersebut berupa ornamen rangkaian nada dan irama orang menyebutnya sebagai cengkok. Ornamen nada dan irama tersebut dalam sebuah lagu dapat dimunculkan berupa potongan sebagian dari satu jenis atau beberapa jenis naghmah. Nagham bukan sebuah disiplin ilmu, melainkan seni membaca Al-Qur'an yang semata-mata ingin menyuguhkan bacaan Al-Qur'an dengan indah. Ibu Hj. Iin Fahmiah S.Pd termasuk kebanyakan penyanyi seni Islami, memiliki persepsi bahwa bernyanyi yang baik dan merdu berusaha mengadaptasi seorang idola penyanyi dari Mesir yang bernama Umi Kulsum.

Bahasa yang digunakan pada pertunjukan Musik Marawis untuk lagu berbahasa Arab terdapat dua jenis yaitu Bahasa Arab Fushah (resmi)

dan Bahasa Arab Amiyah (pasar). Bahasa Arab Fushah adalah Bahasa Arab dengan tata bahasa yang baik dan benar contoh; bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an bahkan secara khusus bahasa Al-Qur'an disebut sebagai bahasa dengan nilai sastra tinggi, universal dan memiliki nilai yang luhur. Bahasa Arab Amiyah adalah Bahasa Arab pergaulan sehari-hari yang didalamnya terdapat pengaruh dialek dari orang-orang Arab yang berbeda suku, contoh; bahasa yang diterapkan pada lagu-lagu dengan secara lugas, lebih bebas untuk tema kehidupan dan banyak lagu dengan bahasa Arab dengan tema cinta, yang penting makna lagu dapat tersampaikan dan dinikmati oleh pendengarnya. Dalam lagu dengan tema sholawat hendaknya perlu kehati-hatian mengenai mahrojul hurup dan tajwidnya harus benar biarpun menginterpretasikannya lebih bebas, sehingga arti dan nilai sholawat tetap sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Lagu dengan bahasa Melayu dalam penampilan grup musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang pada perayaan keagamaan jarang dimunculkan, Judul lagu yang dibawakan, dapat menampilkan lagu Marawis yang telah beredar di masyarakat pada CD atau kaset, mencipta lagu sendiri atau mencipta lirik lagu dengan bahasa Arab untuk melodi lagu yang telah dikenal di masyarakat kita sekarang.

4.2.4. Analisis Data Penelitian

4.2.4.1. Ekstrakurikuler Musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang

Dilihat perkembangannya, kegiatan Ekstrakurikuler Musik Marawis memang terus berjalan dari waktu-kewaktu, pernah kegiatan ini terhenti karena kendala tidak ada tenaga pengajar dan kurangnya

sosialisasi. Dengan kembali berjalannya kegiatan ini, menjadi keuntungan tersendiri bagi siswa dan sekolah. Dimana siswa selain belajar musik, mereka juga belajar tentang agama, dan mulai bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas melalui musik Marawis dalam berbagai acara dan pertunjukan. Disini peneliti melihat tidak adanya jadwal latihan yang rutin dan rekrutmen anggota baru secara berkala menandakan ruang lingkup kegiatan ini hanyalah sebagai Ekstrakurikuler, sebagai tempat belajar dan pengembangan bakat siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Khususnya bagi Musik Marawis tradisi, masih jauh dari kriteria suatu kelompok yang sifatnya profesional.

4.2.4.2. Tahapan Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Marawis

Pada kegiatan ekstrakurikuler Marawis di SMP Negeri 20 tangerang, peneliti melihat tahapan dan dasar pembelajaran sangat diperhatikan oleh pelatih, seperti data yang didapat peneliti diantaranya:

1. Dari yang paling dasar bagaimana mengenali instrumen
2. Mengajarkan posisi tubuh yang benar saat memainkan instrumen
3. Bagaimana cara memegang instrumen saat dimainkan
4. Teknik pola tabuh setiap instrumen
5. Dinamika, Tempo dan Macam-macam irama yang digunakan
6. Materi lagu Musik Marawis dan Artikulasi vokal (Ma'raj)
7. Persiapan dalam sebuah pertunjukan musik Marawis.

Dalam pembelajaran, pengajar ekstrakurikuler Marawis tidak menyusun silabus dan RPP. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Marawis meliputi kegiatan membuka pembelajaran, inti pembelajaran, dan menutup

pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran Marawis yang dilakukan oleh pengajar antara lain memberikan apresepasi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran Marawis meliputi penggunaan strategi pembelajaran komando dan praktik menyampaikan teori Marawis dengan cara tertulis, memberikan bimbingan arahan, serta motivasi kepada siswa dalam kegiatan praktik Marawis, memberikan penguatan verbal, gestural dan penguatan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan.

4.2.4.3. Letak dan Posisi Memainkan Instrumen Musik Marawis

Letak dan posisi dalam memainkan instrumen Marawis dengan contoh-contoh gambar pada pembahasan sebelumnya, memberikan acuan secara garis besar memposisikan instrumen Musik Marawis. Peneliti menilai letak dan posisi tersebut memberikan dampak yang baik dan memudahkan terhadap terciptanya sebuah bunyi instrumen.

4.2.4.4. Teknik Pola Tabuhan instrumen Musik Marawis

Teknik tabuhan untuk masing-masing bunyi dari sebuah instrumen dengan contoh-contoh gambar pada pembahasan sebelumnya, merupakan acuan secara garis besar tentang teknik menabuh instrumen musik Marawis, Peneliti berpendapat bila teknik tersebut dilakukan oleh pemain pemula belum tentu menghasilkan bunyi yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena untuk mencapainya pemain harus banyak berlatih dan terbiasa untuk menabuh Instrumen Marawis agar mampu menghasilkan bunyi yang diharapkan.

4.2.4.5. Struktur Penyajian Pertunjukan Musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang

Melihat data penelitian tentang struktur penyajian Musik Marawis yang terlihat sederhana sama seperti struktur pertunjukan acara hiburan lainnya, peneliti berpendapat bahwa struktur yang disajikan Musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang mengambil cara termudah yang terpenting tetap menjaga Esensi Musik Marawis tersebut dapat ditampilkan dan artinya tidak harus direpotkan oleh aturan-aturan mengikat, yang seperti biasanya terdapat pada perkembangan zaman dan tradisi. Adapun kemungkinan yang lain dan struktur penyajian yang ditampilkan pada saat ini. dikarenakan telah terjadinya pergeseran waktu (zaman) sehingga fungsi Musik Marawis dahulu hanya memiliki fungsi sakral saja, sekarang telah berubah menjadi seni dengan fungsi profan yang sifatnya untuk hiburan.

Aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dan perlu kita pahami agar penyajian Musik Marawis dapat ditampilkan dengan baik antara lain: Materi lagu dalam penyajian Musik Marawis di SMP Negeri 20 Tangerang adalah lagu-lagu yang bertemakan Sholawat. Melalui musik Marawis menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media belajar tentang arti dan manfaat Sholawat kepada siswa sebagai bentuk pembentukan akhlak yang baik sejak dini. Lagu yang bertemakan Sholawat berisi tentang peringatan, nasihat, suka cita, kemenangan, puji-pujian kepada Allah S.W.T dan Rosulullah S.A.W. Untuk irama dan Tempo berinterpretasi terhadap irama dari para pemain Musik Marawis

SMP Negeri 20 Tangerang sudah baik, dimana pengertian Irama menurut mereka lebih dimengerti sebagai jenis pola tabuh. Tempo dalam Musik Marawis dapat dikatakan tidak mutlak, walaupun secara garis besar telah mengenal adanya tempo lambat, sedang dan cepat. Sifat tempo tidak mutlak tersebut terlihat peneliti dimana ada penyanyi laki-laki dan perempuan menyanyikan lagu dengan judul yang sama, penyanyi pria biasanya lebih cepat temponya dibanding penyanyi wanita. Peneliti memiliki analisa bahwa itu terjadi hanya karena pengaruh perbedaan karakter penyanyi dalam membawakan sebuah lagu saja, sehingga sebaiknya aturan tempo diberlakukan sesuai aturan.

Untuk waktu pertunjukan, pertunjukan musik Marawis yang dapat ditampilkan pada waktu kapan saja, memiliki pengertian bahwa musik Marawis dapat ditampilkan pagi hari, siang hari atau malam hari, dengan tidak mengganggu jadwal peribadatan seperti: sholat. Peneliti membetulkan pernyataan tersebut terbukti, Musik Marawis ditampilkan pagi hari hingga siang hari biasanya dapat dilihat pada acara kegiatan keagamaan disekolah, arak-arakan pengantin dan khitanan, sampai mengisi panggung hiburan hajatan tersebut, bahkan sampai sore hari. Musik Marawis pada malam hari biasanya ditampilkan sebelum acara pokok siraman rohani atau peringatan hari besar agama, waktu penyelenggaraan tersebut biasanya diselenggarakan setelah sholat Isya. Selanjutnya pemilihan tempat pertunjukan untuk Musik Marawis memiliki kesamaan dengan pemilihan tempat untuk pertunjukan hiburan umum lainnya, kebanyakan dengan bentuk pentas proscenium. Peneliti

menganalisa bahwa musik Marawis cukup sederhana dapat dilihat dari instrumennya sehingga dapat tampil dengan tidak menyita luas suatu tempat, karena setiap instrumen dapat dibawa oleh masing-masing pemain. Tempat pertunjukan Musik Marawis pada arak-arakan pengantin atau khitanan bisa dilakukan sambil berjalan di jalan raya. Ketentuan luas untuk pertunjukan disesuaikan kebutuhan baik berupa sebuah panggung atau tanpa panggung.

Mengenai posisi pentaspertunjukan Musik marawis dapat menggunakan posisi berjajar membentuk 2 garis, peneliti menganalisa bahwa posisi ini lebih baik digunakan karena dengan posisi tersebut tercipta suatu komunikasi yang baik antara sesama pemain karena dapat mudah menjangkau satu dengan yang lainnya, dibanding pada posisi berbarisan akan berdampak pemain akan sulit untuk berkomunikasi. Posisi pada pertunjukan dapat dilakukan seorang pemain dengan posisi berdiri atau duduk. Tetapi sebaik mungkin untuk seorang penyanyi akan lebih bagus dilakukan dalam posisi berdiri. Karena dengan sikap berdiri yang baik memungkinkan sistem pernapasan dan penghasil suara akan berfungsi dengan baik hingga suara yang dihasilkan lebih merdu dan maksimal. Tetapi kebanyakan didalam pertunjukan Marawis posisi duduk lebih banyak digunakan seluruh pemain dalam satu grup, dimana vokalis berposisi sama halnya dengan orang yang sedang mengaji.

Untuk jenis busana yang dipakai oleh para pemain yang sebagian besar laki-laki dalam pertunjukan musik Marawis sangat baik karena memakai busana Islami, peneliti melihat adanya variasi model dan

paduan warna pada kostum grup musik Marawis merupakan salah satu aspek penunjang perkembangan musik Marawis terutama pada kalangan generasi muda, karena biasanya kaum remaja lebih bersemangat dengan pakaian yang modern (Stylist) biarpun menampilkan suatu seni yang sifatnya tradisi.

4.2.4.6. Tarian

Pada penampilan musik Marawis peneliti melihat Tari *Zapin* diperankan oleh para pemain instrumen Marwas/Marawis, gerakannya hanya mengeksploitasi gerakan kaki untuk meloncat, melangkah dan memutarakan badan, memberikan kesan yang semangat dan riang, jauh dari kesan mempertontonkan hal bertuju pada pornografi atau porno aksi, apalagi dibalut dengan busana yang Islami sehingga terlihat sopan santun dan religious.

4.2.4.7. Materi Lagu dan Vokal

Dalam penyajian musik Marawis, aspek tersulit yang peneliti dapatkan adalah dalam hal penyajian vokal terutama untuk pemahaman bahasa Arab dan teknik pengucapannya, apalagi bila lirik-lirik lagu tersebut diambil dari kitab Al-Qur'an. Jadi seorang penyanyi yang baik bagi suatu grup musik Marawis setidaknya pernah belajar mengaji dengan baik sampai memperdalam masalah Qiro'at. Tidak adanya instrumen musik melodis sebagai panduan nada memungkinkan terjadinya seorang penyanyi yang menyanyikan lagu akan mengalami terlalu tinggi atau terlalu rendahnya nada. Pengolahan suara seorang penyanyi grup musik Marawis agar memiliki cengkok seperti penyanyi

dari Timur Tengah, perlu mempelajari teknik mujawid atau teknik naghham (qiro'at) yang biasa dipakai dalam mengaji pada Al-Qur'an. Untuk mengetahui arti dari lirik-lirik lagu berbahasa Arab kita perlu tahu dari mana sumber lagu tersebut diambil, agar dengan mudah dapat dicari terjemahannya. Bila lagu tersebut berbahasa Arab hasil dari ciptaan seseorang sebaiknya kita perlu meminta petunjuk dari orang yang sudah mengerti tentang tata bahasa Arab.

4.2.4.8. Instrumen Musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang.

Hasil dari penelitian tentang instrumen Musik Marawis yang ada di SMP Negeri 20 Tangerang memberikan beberapa petunjuk yang akan peneliti ungkapkan dalam bab pembahasan ini, adapun data-data tersebut adalah : Instrumen Marwas/Marawis, Dalam observasi peneliti mendapatkan Instrumen Marwas/Marawis biasanya berjumlah minimal tiga buah dalam tiap penampilan sebuah grup, secara garis besar bunyi yang dihasilkan dari ketiga instrumen ini, pada satu bagian lagu membunyikan pola tabuh yang sama, dan pada satu bagian lagu yang lain membunyikan pola tabuh yang berbeda sehingga bunyi tersebut terdengar saling bersahutan dan saling mengisi (Canon). Peneliti berpendapat bahwa fungsi instrumen ini adalah sebagai penghias dengan memberikan variasi berupa aksentuasi ritmis sederhana hingga variasi yang sulit. Setelah mendengar bunyi dari tabuhan Marawis peneliti menangkap isyarat bunyi tersebut memberikan gambaran pada kita, bahwa pentingnya memberikan sentuhan keindahan dalam kehidupan keberagaman, contoh dengan sentuhan seni di lingkungan SMP Negeri

20 Tangerang, yang bertujuan sebagai variasi kegiatan agar dalam menuntut ilmu para siswa menjadi lebih bersemangat.

Pada Instrumen Dumbuk, peneliti melihat instrumen Dumbuk memiliki fungsi sebagai instrumen pokok pemberi aba-aba kepada instrumen lain baik untuk memulai, pindah kebagian lain atau aba-aba untuk mengakhiri bunyi instrumennya. Memiliki pola tabuh yang begitu banyak dan sangat bervariasi, Mendengarkan bunyi yang dihasilkan dan pengaruh terhadap instrumen yang lain, peneliti menyatakan bahwa kedudukan instrumen Dumbuk adalah sebagai pemimpin bagi keseluruhan instrumen Musik Marawis, dapat kita bayangkan instrumen tersebut melambangkan seorang Imam atau pemimpin dalam peribadatan yang harus selalu ditaati oleh makmumnya.

Instrumen Kompang, dalam observasi peneliti menilai instrumen Kompang memiliki fungsi sebagai instrumen pedamping Dumbuk karena memang bentuk bunyinya hamper serupa, dimana instrumen ini memberikan pola tabuh yang tetap dari awal hingga akhir bagian lagu. Peneliti menganalisa bunyi instrumen Kompang memiliki karakter suara tinggi dengan ritmik merupakan pengembangan dari pola instrumen Hajir, dapat peneliti gambarkan bunyi tersebut sebagai seorang makmum yang masih muda sedang berzikir dengan suara keras, mengikuti zikir dari makmum yang sudah tua dilambangkan oleh instrumen Hajir.

Selanjutnya adalah instrument Hajir, pada observasi peneliti menilai instrumen Hajir memiliki fungsi sebagai pengatur tempo bagi seluruh instrumen. Memiliki suara yang rendah menyerupai Bass

Drum. Pola tabuh yang diberikan cukup sederhana dan mudah untuk diikuti karena pola yang sama dan awal hingga akhir bagian lagu. Peneliti menggambarkan bunyi hajir yang berkarakter rendah (Bass) melambangkan seorang makmum tua yang sedang berzikir terus menerus dengan suara yang rendah dan tenang.

Dan yang terakhir Instrumen Markis, Markis merupakan suatu istilah dalam Musik Marawis untuk sebuah instrumen yang telah kita kenal dengan nama Tamborin. Peneliti melihat fungsi dari instrumen ini adalah sebagai penjawab cepat dan dengan pola sederhana terhadap pola tabuh yang dilontarkan instrumen yang lainnya. Peneliti menggambarkan bahwa bunyi Markis sebagai lambang terhadap pelaksanaan ibadah yang sifatnya sederhana, yang tetap perlu dilaksanakan seperti contoh: berdo'a sangatlah perlu tetap dilakukan dan terus-menerus. Dilanjutkan dengan Instrumen Cymbal sebagai Aksent, Instrumen cymbals memiliki fungsi sebagai instrumen pengawal dan pengakhir, dimana bunyi ritmis yang dihasilkan sebagai aksentuasi ritmis pertama dan terakhir pada tiap-tiap kalimat lagu. Peneliti menggambarkan bunyi instrumen ini sebagai penyempurna dalam ibadah, dimana suatu peribadatan dirasakan sempurna bila kita melaksanakan semua tahapan dari mulai awal hingga akhir tahapan peribadatan tersebut, contoh Ibadah sholat diawali niat, melaksanakan rukunnya dan diakhiri tahiyatul akhir berikut salam.

Sesuai dengan tahapan yang diberikan pengajar kepada siswa peserta ekstrakurikuler, Tahapan materi yang diberikan harus terstruktur dikarenakan agar siswa dapat mempelajari dan memudahkan siswa

menerima materi latihan dengan baik. Dari tahap pertama seperti pengenalan instrumen agar siswa dapat mengenal dan memahami instrumen apa yang dimainkannya, memudahkan siswa yang pertama kali dihadapkan pada instrumen musik Marawis, materi posisi memainkan instrumen dengan benar agar siswa dapat secara maksimal memainkan instrumen tersebut, materi teknik pola tabuh pada instrumen yaitu memberikan macam-macam teknik pukulan pada instrumen yang dimainkan, materi pola irama pada setiap instrumen dalam musik Marawis. Materi lagu yang disetakan vokal didalamnya yaitu memainkan karya seperti lagu-lagu sholawat pada umumnya. Tahapan materi yang diberikan ini saling berkaitan satu sama lain jadi jika ada fase yang dilewatkan, kemungkinan besar siswa akan kesulitan untuk melanjutkan latihan ketahap selanjutnya. Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler Marawis yaitu metode ceramah seperti teori pengenalan dan semua teknik dalam instrument Marawis, metode demonstrasi seperti bagaimana memainkan instrumen Marawis, metode imitasi seperti memberi kesempatan siswa untuk meniru dan mempraktikan materi yang telah diberikan oleh pelatih, dan metode drill yaitu menginstruksikan siswa untuk mengulang dan terus mengasah kemampuannya dalam memainkan instrumen Marawis. Evaluasi yang dilakukan pelatih yaitu pada saat materi lagu yang diberikan dan dimainkan kembali oleh siswa, didukung juga absensi, keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Marawis. Pementasan juga termasuk dalam evaluasi, peneliti disini melihat bagaimana semua apa yang telah diajarkan apakah dapat diterapkan dengan baik oleh para siswa atau tidak pasti akan

terlihat pada saat pementasan berlangsung. Tempo dan Irama sudah cukup baik, tetapi dalam proses latihan dan persiapan menghadapi pentas masih terlihat kendala siswa yang kadang lupa dan nada tempo yang naik turun, dalam hal ini peran pelatih yang melihat dan memperhatikan setiap karakter siswa yang berbeda-beda, khususnya dalam minat bakat dan bermusik. Pelatih mencoba memahami bakat-bakat siswa, siswa-siswa yang berbakat serta mempunyai minat dan keinginan untuk mencapai prestasi biasanya mempunyai tingkat keterlibatan lebih tinggi dibanding siswa-siswi yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Waktu dan tempat pertunjukan hanya disesuaikan dengan penyelenggara acara, ada yang hanya menggunakan alas pada lapangan luas dan ada juga yang menggunakan stage. Kostum yang digunakan adalah yang disediakan pihak sekolah khusus untuk ekstrakurikuler Marawis, ada juga yang menggunakan pakaian muslim. Tarian *Zapin* yang disertakan dalam musik Marawis SMP Negeri 20 Tangerang mampu menyajikan pertunjukan yang lebih variatif dan tidak monoton, gerakannya yang sederhana juga memudahkan pemain Marwas/Marawis untuk menyajikan tarian tersebut sambil memainkan musik. Alat musik Marawis yang terdapat di SMP Negeri 20 Tangerang sudah memenuhi standard dan terdapat 2 set. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penyajian musik Marawis dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 20 Tangerang tidak berbeda jauh dengan pembelajaran alat musik ritmis pada umumnya, karena pada tahap awal sampai akhir struktur sangat diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.